

**KARAKTERISTIK SITIRAN ARTIKEL ILMIAH TENTANG KAJIAN MINANGKABAU  
DALAM JURNAL “SULUAH” TAHUN 2001-2012 TERBITAN BALAI PELESTARIAN  
SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL (BPSNT) PADANG**

**Emidar, Elva Rahmah, Malta Nelisa**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang  
email: [emidarf@yahoo.co.id](mailto:emidarf@yahoo.co.id)

**Abstract**

*This study aims to describe: (1) writers' quotation in Jurnal “Suluah” published by Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang, (2) characteristics of literatures quoted by writers, and (3) authorship pattern. Quotation analysis method is used to study the relation between quoting documents and the documents quoted. The object of this study is the publications in Jurnal Suluah in 2001-2-12. The research finds that: (1) writers' quotation pattern based on article contribution and the number of quotations in articles is 155 articles and 1607 quotations. In average, one article quotes ten documents from various forms of sources. (2) Characteristics of literatures quoted by writers based on genre, year, and age of literatures are as follows: (a) the most contributing document in article writing is book, achieving 1316 quotations; (b) the year span of documents quoted is from 1827 to 2010; and (c) the age of the most cited documents is those published in the last ten years (2001-2010) as much as 35%; (c) the pattern of authorship is that the most cited writer is Koentjaraningrat with 37 citations. The rate of collaborations of the author is very low, because 97% of articles are written by a single author and only 3% are multiple authors.*

**Keywords:** *scientific articles quotation, Minangkabau study, Jurnal Suluah*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pola sitiran penulis dalam Jurnal “Suluah” yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang, (2) karakteristik literatur yang disitir oleh penulis, dan (3) pola kepegangan. Metode analisis sitiran digunakan dalam mengkaji hubungan antara dokumen yang menyitir dengan dokumen yang disitir. Objek kajian dalam penelitian ini publikasi dalam Jurnal “Suluah” pada 2001-2012. Hasil penelitian; (1) Pola sitiran penulis ditinjau dari kontribusi artikel dan banyaknya sitiran dalam artikel adalah 155 artikel dan ditemukan 1607 sitiran. Rata-rata satu artikel menyitir sepuluh dokumen dari berbagai bentuk sumber informasi. (2) Karakteristik literatur yang disitir oleh penulis dilihat dari jenis, tahun dan usia literatur sebagai berikut: (a) buku merupakan dokumen yang paling banyak memberikan kontribusi dalam penulisan artikel yang berjumlah 1316 sitiran; (b) rentang tahun sitiran dokumen yang digunakan yaitu tahun 1827 sampai tahun 2010; dan (c) usia dokumen yang paling banyak disitir adalah terbitan 10 tahun terakhir yaitu tahun 2001-2010 sebanyak 35%. (3) Pola kepegangan dari pengarang yang paling sering disitir adalah Koentjaraningrat dengan jumlah 37 sitiran. Sedangkan tingkat kolaborasi pengarang sangat rendah, karena 97% artikel ditulis oleh pengarang tunggal dan hanya terdapat 3% pengarang ganda.*

**Kata kunci:** *sitiran artikel ilmiah, kajian Minangkabau, Jurnal Suluah*

## Pendahuluan

Budaya Minangkabau sudah lama dibicarakan orang, khususnya peneliti dan pengamat di berbagai disiplin ilmu. Informasi awal tentang budaya dan masyarakat Minangkabau ke masyarakat luar sebenarnya telah dilakukan oleh orang Minangkabau itu sendiri, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Apabila informasi tersebut merujuk ke bentuk lisan, diperkirakan telah lama dilakukan oleh orang Minangkabau melalui para perantau-perantaunya. Upaya untuk selalu menyebarkan informasi ini (secara lisan), dalam masyarakat Minangkabau adalah hal biasa yang ditandai dengan adanya tradisi *bakaba* (menceritakan tentang sebuah kisah), bahkan *tambo* akhirnya bisa dituliskan karena adanya kebiasaan mensosialisasikan sebuah kisah, sejarah asal usul, aturan dan legenda-legenda kebesaran nenek moyang melalui tradisi lisan ini. Salah satu terbitan yang mempublikasikan kajian tentang Minangkabau adalah Jurnal "Suluah" yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) Padang.

BPSNT mempunyai fungsi sebagai pelaksana pengkajian, pengembangan, pengemasan, dan pemanfaatan hasil kajian terhadap aspek-aspek nilai budaya, seni, dan film serta kesejarahan. Oleh karena itu, para peneliti perlu mengetahui tentang literatur Minangkabau yang digunakan untuk mengembangkan penelitian. Pengetahuan ini dilestarikan dengan direkam kedalam suatu bahan pustaka seperti buku, majalah, surat kabar, laporan hasil penelitian, prosiding dan media perekam lainnya.

Untuk menganalisis validitas hasil temuan peneliti digunakan bahan pustaka sebagai bahan rujukan. Biasanya sumber literatur yang dikutip atau disitir dicantumkan pada daftar pustaka atau daftar referensi setiap karya ilmiah atau dalam suatu terbitan. Sitiran digunakan penulis sebagai sandaran ilmiah untuk mengurangi subyektivitas atau meningkatkan obyektivitasnya sekaligus meningkatkan kualitas artikel ilmiah.

Dalam kajian informasi terhadap daftar kepustakaan salah satunya dikenal dengan analisis sitiran (*Citation Analysis*). Analisis sitiran digunakan untuk mengukur pengaruh intelektual keilmuan dari pengarang yang disitir, karena beberapa studi sitiran literatur digunakan untuk mengetahui karakteristik komunikasi ilmu pengetahuan dan banyak

aspek kuantitatif dari penelitian dan publikasi. Sitir menyitir sebuah dokumen merupakan hal yang sudah lazim terjadi dalam penulisan artikel ilmiah. Timbul dugaan bahwa ada kecenderungan disiplin ilmu tertentu menggunakan sumber yang sama dalam sitir menyitir literatur yang dijadikan rujukan. Ada kecenderungan pada bentuk literatur tertentu yang digunakan.

Kecenderungan ini dapat dilihat dari penggunaan jurnal atau dokumen lainnya, pengarang, kemutakhiran literatur dan sebagainya. Jika dilihat dari alasan peneliti menyitir suatu dokumen dalam karya tulisnya berbeda-beda, tergantung aspek yang dikaji. Karena itu perlu dilakukan penelitian tentang "Karakteristik Sitiran Artikel Ilmiah Tentang Kajian Minangkabau Dalam Jurnal Suluah Tahun 2001-2012".

Kajian yang dilakukan terhadap jurnal ini mencakup: (1) pola sitiran penulis dalam Jurnal "Suluah" dari tinjauan kontribusi artikel dan banyaknya sitiran dalam artikel; (2) karakteristik literatur yang disitir oleh penulis dalam Jurnal "Suluah" dilihat dari jenis, tahun, dan usia literatur dan; (3) pola kepengarangan dalam Jurnal "Suluah" dilihat dari pengarang yang paling sering disitir dan tingkat kolaborasi pengarang

## Metode Penelitian

Metode analisis sitiran merupakan salah satu teknik bibliometrika dalam ilmu perpustakaan dan informasi yang mengkaji hubungan antara dokumen yang menyitir dengan dokumen yang disitir. Objek kajian dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal "Suluah" pada 2001-2012. Langkah kerja yang dilakukan adalah: (1) mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel ilmiah dalam Jurnal "Suluah" khususnya tentang kajian Minangkabau, (2) melakukan analisis subjek, dan (3) menganalisis referensi pada tiap-tiap artikel yang akan menunjukkan klasifikasi subjek, frekuensi jumlah pengarang yang disitir dan analisis paro hidup literatur. Analisis data akan dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam analisis data ini, data yang telah dikumpulkan, disederhanakan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data dilakukan untuk mencari

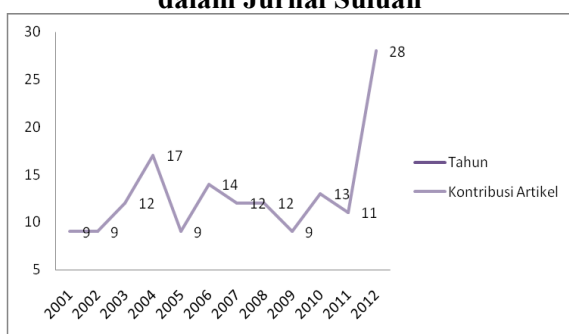
makna yang lebih luas dan implikasi dari data yang ditampilkan.

#### **Pembahasan**

#### ***Pola Sitiran Penulis dalam Jurnal “Suluah” yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang***

Jurnal Suluah yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) 13 jurnal. Jumlah kontribusi artikel dalam Jurnal Suluah dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 1. Jumlah Kontribusi Artikel dalam Jurnal Suluah**



Selama 12 tahun publikasi Jurnal Suluah, terdapat dua kali yang sama, yaitu tahun 2012. Pada gambar terlihat bahwa jumlah kontribusi artikel di tahun 2012 jauh meningkat dibandingkan tahun-tahun lainnya. Hal ini berarti bahwa produktivitas pengarang pada tahun 2012 jauh meningkat.

Dari 155 artikel ditemukan 1607 sitiran. Rata-rata satu artikel menyitir 10 dokumen dari berbagai bentuk sumber informasi. Dalam suatu karya ilmiah baik skripsi, tesis dan disertasi memang belum ada ketentuan mengenai batas maksimum dan minimum jumlah sitiran. Tersedianya jumlah literatur yang memadai akan meningkatkan mutu karya ilmiah. Sedikit atau banyaknya literatur yang disitir dalam suatu yang dibaca menentukan kualitas suatu karya ilmiah.

Semakin banyak artikel atau karya tulis primer yang dirujuk, berarti penulis suatu karya menggunakan informasi secara intensif sehingga karya tulisnya lebih berbobot (Soehardjan, 1994: 22). Jumlah literatur yang disitir tergantung dari kebutuhan penulis dalam menunjang karya tulisnya.

Ada beberapa kemungkinan mengapa suatu karya ilmiah hanya menyitir sedikit literatur, yaitu: (1) sulitnya memperoleh literatur yang relevan dengan topik yang sedang

diteliti, karena belum mengetahui alat bantu untuk mencari sumber-sumber informasi; (2) topik yang diteliti masih baru sehingga ketersediaan literatur yang relevan masih kurang; (3) anggapan penulis bahwa dengan jumlah literatur tertentu sudah cukup memadai untuk menunjang penulisannya; (4) penulis tidak mengetahui keberadaan literatur yang dibutuhkan; (5) penulis yang dipergunakan dalam literatur yang bersangkutan; dan (6) penulis belum memahami ketentuan menyitir, misalnya kapan perlu menyitir kapan tidak perlu; (7) kurangnya kemampuan untuk mengakses dan mendapatkan literatur yang mereka perlukan; (8) kemungkinan kurangnya kemampuan peneliti untuk memahami bahasa yang digunakan oleh literatur yang mereka perlukan (Smith, dalam Beni, 1999: 50).

Menurut Andriani (2003: 12) di antara kriteria di luar dokumen yang ikut berpengaruh ialah: kemudahan untuk mendapatkan dokumen, penguasaan bahasa dan waktu. Sedangkan Liu (1993b: 15) mengungkapkan bahwa jumlah dan jenis literatur yang dirujuk oleh peneliti sangat tergantung pada koleksi perpustakaan di lembaga tempat peneliti berada.

#### ***Karakteristik Literatur yang Sisitir oleh penulis dalam Jurnal “Suluah”***

Jenis literatur yang disitir dalam Jurnal Suluah yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) Padang 2001 sampai 2012 terdiri dari berbagai jenis, jenis, skripsi, sumber internet, jurnal, majalah, tesis, makalah, laporan penelitian, surat kabar, disertasi dan lain-lain. Perolehan jumlah sitiran untuk masing-masing jenis literature dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 1. Jenis Literatur yang Disitir**

Peringkat	Jenis Literatur	Perolehan Sitiran
1	Buku	1316
2	Surat kabar	122
3	Laporan	56
4	Makalah	56
5	Internet	51
6	Jurnal/Artikel	51
7	Wawancara	33
8	Tesis	25
9	Skripsi	24
10	Majalah	16
11	Naskah/Tulisan Lepas	8
12	Disertasi	7

13	Kamus	5
14	Catatan/Diktat	4
15	Pidato/dialog	3
16	Buletin	2
17	Handout	2
18	Arsip/Naskah	2
19	Film	
	Dokumenter/Pentas	
	Ilmu	2
20	E-Jurnal	1
21	Belum cetak	1

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dokumen yang disitir yang mendapat peringkat 10 besar adalah 10 jenis. Beragamnya penggunaan jenis literatur untuk penulisan artikeli ini, merupakan hal cukup baik yang menunjukkan bahwa peneliti mampu memanfaatkan berbagai jenis literatur yang tersedia. Buku merupakan dokumen yang paling banyak memberikan kontribusi dalam penulisan artikel di Jurnal Suluah yang berjumlah 1316 sitiran, urutan kedua surat kabar berjumlah 122 sitiran, urutan ketiga laporan berjumlah 56 sitiran, urutan keempat makalah berjumlah 56 sitiran, urutan kelima internet berjumlah 51 sitiran, urutan keenam jurnal berjumlah 51 sitiran, urutan ketujuh wawancara berjumlah 34 sitiran, urutan kedelapan thesis berjumlah 25 sitiran, urutan kesembilan skripsi berjumlah 24 sitiran dan urutan kesepuluh majalah berjumlah 16 sitiran.

Buku mendominasi sebagai acuan dalam penulisan artikel dalam Jurnal Suluah bila dibanding dengan literatur yang lain. Hal ini disebabkan bahwa informasi yang disajikan oleh buku lebih mudah diperoleh karena tersedia di perpustakaan maupun toko-toko buku. Surat kabar merupakan jenis literatur yang banyak digunakan setelah buku (menduduki peringkat dua). Hal ini menunjukan bahwa surat kabar merupakan jenis koleksi yang dibutuhkan peneliti dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan data yang dipaparkan tersebut ternyata pemanfaatan majalah sebagai rujukan menunjukkan angka yang kecil yaitu 16 sitiran.

Semakin tinggi jumlah suatu sitiran dokumen, maka dokumen tersebut dapat dikatakan semakin bermutu. Semakin banyak karya ilmiah disitir oleh karya lainnya, maka semakin tinggi peringkat karya ilmiah tersebut. Peringkat atau kualitas karya ilmiah ini disebut nilai faktor dampak atau disebut *impact factor*.

Dengan menganalisa data rujukan dapat mengukur dampak suatu artikel, penulis, publikasi dan penerbit. Semakin tinggi frekuensi suatu artikel diruju, makin besar dampaknya bagi perkembangan ilmu dan teknologi. Analisa data rujukan membantu peneliti mengetahui jenis dan cakupan topik-topik yang pernah diteliti, sehingga memudahkan pemilihan topik-topik yang akan diteliti.

Seorang peneliti harus memahami kriteria dalam menyitir dokumen yang akan dijadikan rujukan. Karena itu, dokumen yang akan disitir oleh pengarang atau peneliti harus relevan dengan karya ilmiah yang ditulis. Dengan demikian, tidak semua dokumen yang berkaitan dapat langsung dikutip atau disitir tetapi harus benar-benar relevan dengan topik yang diteliti.

Pengambilan keputusan untuk menyitir suatu dokumen dilakukan dengan menerapkan beberapa kriteria. Menurut Wang dan Soegel (dalam Andriani, 2003:11) “kriteria merupakan suatu filter yang diaplikasikan oleh penulis dalam membuat suatu keputusan. Beberapa kriteria penilaian suatu dokumen yang akan disitir adalah:

1. Topik, dalam hal ini isi dokumen berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Topik permasalahan harus diketahui oleh penulis yang akan menilai dokumen.
2. Orientasi, menyangkut apa isi dokumen dan kepada siapa dokumen tersebut ditunjuk
3. Disiplin ilmu atau subjek
4. Keklasikan atau kepeloporan, suatu dokumen yang berisi informasi yang sangat substansial di bidangnya, karena memuat teknik, metode atau teori yang dipakai sepanjang waktu
5. Nama jurnal dan tipe dokumen
6. Pengarang, dokumen yang ditulis oleh orang yang menjadi figur dalam bidangnya akan dipersepsi tinggi oleh penyitir, sehingga berpeluang besar pula untuk disitir
7. Kebaruan, dokumen disitir karena memuat informasi yang belum diketahui sebelumnya atau sesuatu yang baru
8. Penerbit, reputasi institusi penerbit dapat pula menjamin mutu terbitan
9. Kemutakhiran, kemutakhiran berkaitan dengan waktu penerbitan.

Selain kriteria di atas, terdapat beberapa

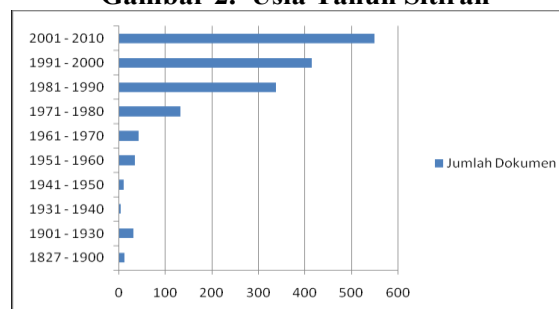
kriteris di luar dokumen yang juga harus dipertimbangan. Dengan demikian, tidak hanya kriteria dari dalam dokumen saja yang perlu menjadi penilaian terhadap dokumen yang akan disitir. Menurut White and Wang (dalam Andriani, 2003: 12) ada beberapa kriteria di luar dokumen yang juga harus dipertimbangan sebagai berikut.

*Pertama*, kemudahan dalam mendapatkan dokumen. Liu (1993: 13) menunjukkan bahwa rujukan dokumen yang tertera pada daftar pustaka secara positif berhubungan dengan ketersediaan dokumen tersebut di perpustakaan institusi penulis. Artinya, jumlah rujukan yang disitir tergantung pada kelengkapan atau jumlah koleksi perpustakaan institusi penulis.

*Kedua*, syarat khusus seperti keahlian atau alat yang diperlukan untuk menggunakan suatu dokumen menjadi salah satu faktor yang dipertimbangan penulis dalam menyitir dokumen. Diantaranya adalah penguasaan bahasa, penguasaan alat yang dipakai untuk membaca dokumen, misalnya dokumen yang tersimpan dalam microfilm. *Ketiga*, kendala waktu. Dokumen yang dianggap relevan sebagai rujukan terkadang tidak dapat digunakan karena waktu yang terbatas, seperti halaman terlampau tebal sehingga tidak sempat terbaca

Menyitir suatu dokumen memerlukan pertimbangan tentang usia atau tahun terbit. Semakin banyak publikasi ilmiah dari suatu bidang ilmu, maka semakin cepat perkembangan bidang ilmu tersebut. Penulis lebih mengutamakan sumber atau dokumen paling mutakhir tentang bidang ilmu yang akan dikajinya. Sebagian besar kebijakan penyitiran dokumen, menetapkan agar penulis menyitir dokumen yang terbit 10 tahun terakhir diukur dari saat penulis membuat tulisan ilmiahnya. Namun untuk bidang-bidang tertentu, terbitan atau dokumen yang usianya lebih lama justru lebih dicari untuk digunakan sebagai sumber rujukan atau sitiran. Hal ini bersifat relatif sesuai dengan bidang kajian masing-masing penulis artikel. Melalui dokumen-dokumen yang disitir dalam Jurnal Suluah, penelitian ini membagi 10 (sepuluh) rentang usia dokumen yang digunakan oleh penulis artikel. Untuk rentang tahun sitiran dokumen yang digunakan yaitu tahun 1827 sampai tahun 2010. Persentase usia tahun sitiran digambarkan pada diagram berikut.

**Gambar 2. Usia Tahun Sitiran**



Gambar 2 menunjukkan usia dokumen dan jumlah yang digunakan oleh para penulis artikel. Sebanyak 1607 dokumen merupakan terbitan tahun 1827 sampai tahun 2010. Jumlah ini merupakan rentang tahun yang paling banyak digunakan oleh penulis dari dokumen yang disitir. Berikut ini adalah dokumen terbitan 10 tahun terakhir yaitu tahun 2001-2010 yang paling banyak disitir sebanyak 35%. Untuk tahun 1991-2000 digunakan sebanyak 26%. Berikutnya tahun 1981-1990 digunakan sebanyak 22%. Selanjutnya tahun 1971-1980 digunakan sebanyak 8%. Selanjutnya tahun 1951-1960 dan tahun 1901-1930 digunakan sebanyak 2%. Berikutnya tahun 1941-1950 dan 1827-1900 digunakan 1%. Tahun 1931-1940 tidak ada dokumen yang disitir.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat terbitan sebelum tahun 1827 yang digunakan oleh penulis artikel sebagai referensi. Sementara itu, terbitan yang paling banyak disitir oleh para penulis adalah terbitan pada rentan tahun 2001-2010.

### **Pola kepengarangan dalam Jurnal “Suluah”**

Pola kepengarangan berhubungan dengan jumlah penulis, jumlah penulis yang paling sering disitir, dan kolaborasi pengarang. Sitiran pengarang dari masing-masing artikel dalam jurnal terdiri atas pengarang atas nama orang dan pengarang atas nama badan, institusi lembaga. Jumlah keseluruhan pengarang yang disitir adalah 1607 pengarang. Berikut ini rincian sitiran pengarang dari 13 Jurnal Suluah.

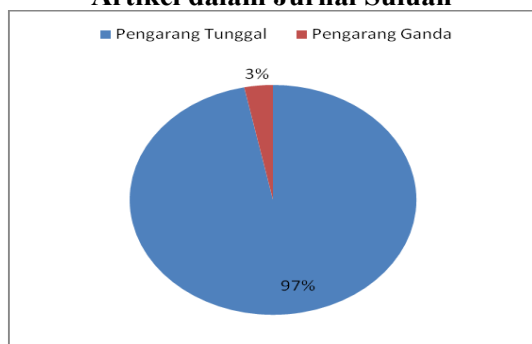
Dari keseluruhan pengarang yang disitir, dibuat peringkat jumlah pengarang yang paling disitir. Sebanyak 11 pengarang disitir dengan jumlah diatas sepuluh sitiran. Peringkat pengarang yang paling sering disitir dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Pengarang yang Paling Sering Disitir**

No	Nama Pengarang	Jumlah Sitiran
1	Koentjaraningrat	37
2	Hamka	29
3	Navis	29
4	Taufik Abdullah	25
5	Gusti Asnan	17
6	Mestika Zed	16
7	Amir, dkk	14
8	Mochtar Naim	13
9	Rusli Amran	12
10	M.D Mansoer, dkk	11
11.	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	11

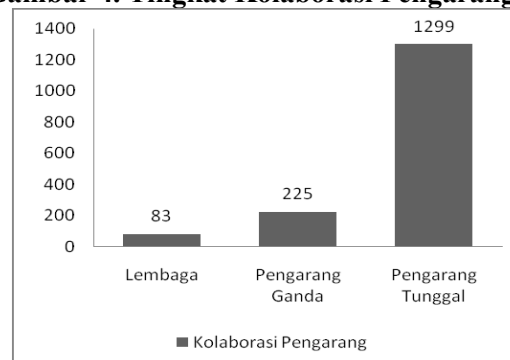
Pengarang yang paling sering disitir adalah Koentjaraningrat dengan jumlah 37 sitiran, selanjutnya Hamka 29 sitiran, dan Navis 29 sitiran. Diikuti Taufik Abdullah 25 sitiran, Gusti Asnan 17 sitiran, Mestika Zed 16 sitiran, Amir, dkk 14 sitiran, Mochtar Naim 13 sitiran, Rusli Amran 12 sitiran dan M.D Mansoer, dkk dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan masing 11 sitiran. Untuk tingkat kolaborasi pengarang, analisis awal dilakukan terhadap penulis yang berkontribusi dalam Jurnal Suluah. Dari 143 artikel, 5 yang berkolaborasi. Persentase kolaborasi pengarang dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 3. Tingkat Kolaborasi Pengarang Artikel dalam Jurnal Suluah**



Dari gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kolaborasi pengarang sangat rendah, karena 97% artikel ditulis oleh pengarang tunggal dan hanya terdapat 3% pengarang ganda. Sementara itu, untuk tingkat kolaborasi pada pengarang yang disitir tergambar pada diagram berikut.

**Gambar 4. Tingkat Kolaborasi Pengarang**



Tingkat kolaborasi pengarang pada berbagai dokumen yang disitir cukup rendah. Sebanyak 1299 dokumen ditulis oleh pengarang tunggal, 225 dokumen ditulis oleh pengarang ganda, dan 83 dokumen merupakan publikasi dari lembaga. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pola kepengarangan dalam Jurnal Suluah terdiri atas sebagian besar pengarang tunggal dan sedikitnya terdapat artikel yang melakukan kolaborasi pengarang dan lembaga. Hal ini juga berarti bahwa tingkat kolaborasi pengarang pada Jurnal Suluah sangat rendah.

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pola sitiran penulis dalam Jurnal Suluah ditinjau dari kontribusi artikel dan banyaknya sitiran dalam artikel adalah 155 artikel dan ditemukan 1607 sitiran. Rata-rata satu artikel menyitir sepuluh dokumen dari berbagai bentuk sumber informasi. (2) Karakteristik literatur yang disitir oleh penulis dalam jurnal suluah dilihat dari jenis, tahun dan usia literatur sebagai berikut: (a) buku merupakan dokumen yang paling banyak memberikan kontribusi dalam penulisan artikel di Jurnal Suluah yang berjumlah 1316 sitiran; (b) rentang tahun sitiran dokumen yang digunakan yaitu tahun 1827 sampai tahun 2010; dan (c) usia dokumen yang paling banyak disitir adalah terbitan 10 tahun terakhir yaitu tahun 2001-2010 sebanyak 35%. (3) Pola kepengarangan dalam jurnal suluah dari pengarang yang paling sering disitir adalah Koentjaraningrat dengan jumlah 37 sitiran. Sedangkan tingkat kolaborasi pengarang sangat rendah, karena 97% artikel ditulis oleh pengarang tunggal dan hanya terdapat 3% pengarang ganda.

**Rujukan**

- Andriani, J. 2003. *Studi kualitatif mengenai kriteria menyitir dokumen: kasus pada beberapa mahasiswa Program Pasca-sarjana IPB*. **Jurnal Perpustakaan Pertanian**. Vol. 12, No.1, pp. 10-19
- Beni, Romanus. 1999. *Analisis Sitiran Dokumen Kependudukan: 1990-1998*. **Tesis**. Program Studi Ilmu Perpustakaan Bidang Informatika: Program Pasca-sarjana Universitas Indonesia.
- Conant, James B. 1995. **“Apakah ilmu pengetahuan itu?” Dalam Ilmu pengetahuan dan metodenya**. Qadir, C. A. (peny.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Davis, M., dan Wilson, Concepcion S. 2001. *Elite researchers in ophthalmology: aspects of publishing strategies, collaboration and multi-disciplinarity*. **Scientometrics**, 52 (3), hal. 395-410.
- Diodato, Virgil. 1994. **Dictionary of bibliometrics**. New York: The Haworth Press, Inc.
- Glanzel, W. 2003. *Bibliometrics as a research field: a course on theory and application of bibliometrics indicator*. Diakses 11 Mei 2009. [http://www.norslis.net/2004/Bib\\_Module\\_KUL.pdf](http://www.norslis.net/2004/Bib_Module_KUL.pdf)
- Jacobs, Daisy. 2001. *A bibliometric study of the publication patterns of scientists in South Africa 1992-1996, with special reference to gender difference*. **8<sup>th</sup> International Conference on Scientometrics and Informetrics Proceedings ISSI-2001 volume 1**, Sydney 16-20 July 2001. Davis, Mari, et.al (ed.). Australia: International Society for Scientometrics and Informetrics.
- Kusbandarrumsamsi, Hendrarta dan Fauzan, Nur. 2007. **Analisis informasi: kajian bibliografis cerpen Koran Indonesia**.
- Lasa, Hs. 1990. **Kamus Istilah Perpustakaan**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Liu, M. 1993. *A study of citing motivation of Chinese scientists*. **Journal Information Science**. 19: 13-23.
- Raan, Anthony F. J. van. 2004. **Measuring science: capita selecta of current main issues**. 27 Maret 2009. <http://www.cwts.nl/TvR/documents/AvR-HandbChKluw.pdf>
- Reitz, Joan M. 2004. **Dictionary for library and information science**. London: Library Unlimited.
- Rianti, Fahma. 2009. “Analisis Bibliometrika Terhadap Tesis Magister Ekonomi Syariah Universitas Indonesia dan Universitas Islam Negeri Jakarta. **Tesis**. Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Sen, Subir K. 1999. *“For what purpose are the bibliometric indicators and how should they work”*. **Makalah “4<sup>th</sup> laboratory indicative on science and technology at Conacyt, Mexico, July 12-16”**. Diakses 7 Februari 2009. [http://www.ricyt.org/interior/normalizaci on/IV\\_taller/sen.pdf](http://www.ricyt.org/interior/normalizaci%20on/IV_taller/sen.pdf)
- Soedibyo, Nora N. R. dan Sri Mulatsih S. 1994. *“Indikator luaran ilmu pengetahuan dan teknologi”*. Dalam Indikator masukan dan luaran bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pink Sukardi (peny.). Jakarta: PAPIPTEK-LIPI.
- Sri Hartinah. 2002. *“Analisis sitiran”*. Dalam **Makalah Kursus Bibliometrika**. Pusat Studi Jepang UI Depok, 20 – 23 Mei 2002.
- Sulistyo-Basuki. 2002. *“Bibliometrika, Sainsmetrika dan Informetrika”*. Dalam **Makalah Kursus Bibliometrika**. Pusat Studi Jepang UI Depok, 20 – 23 Mei 2002.
- Sutardji. 2003. *Pola Sitiran dan Pola Kepengarangan pada Jurnal Penelitian Tanaman Pangan*. **Jurnal Perpustakaan Pertanian**, vol. 12, no. 1, hal. 1-9
- Von Ungern-Sternberg. 1995. *Applications in teaching bibliometrics*. **61<sup>st</sup> IFLA General Conference – Conference Proceedings – August 20-25, 1995**. Diakses 7 Februari 2009. <http://www.ifla.org/IV/ifla61/61-ngs.htm>.